

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etika pergaulan merupakan suatu hal yang mencerminkan moral setiap orang yang harus di ketahui, dipahami oleh semua orang yang berada dalam lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan, kerana di manapun dan kapanpun seseorang selalu diperhadapkan dengan orang-orang yang ada di sekitar, dan apabila tidak sadari dan pahami dengan situasi yang ada di sekitarnya maka bisa saja akan melakukan suatu hal yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tersebut atau pada kelompok-kelompok tertentu. Oleh sebab itu sangat penting untuk menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai etika pergaulan agar mereka mampu mengaplikasikan di dalam kehidupannya. Jika hal ini dianggap sepele, maka secara tidak langsung akan membiarkan siswa menjadi lebih tidak terkontrol dan bahkan tingkat penghargaan terhadap guru akan sangat minim. Etika dalam pergaulan perlu dibelajarkan agar siswa memahami dan menerapkannya di lingkungan sekolah atau bahkan di lingkungan secara menyeluruh, misalkan etika berbicara dan bertindak.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan

tingka laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Oleh karena itu diharapkan siswa harus mengetahui dan mampu untuk membedakan cara bergaul diantara siswa dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, dan. orang yang lebih mudah, harus ada sekat atau batasan yang bisa membedakan diantara mereka dengan orang-orang di lingkungan sekitar mereka.

Dalam konteks penelitian ini difokuskan pada masalah etika pergaulan siswa yaitu tata sopan santun dalam pergaulan antar remaja. Jika dikaitkan dengan tiga norma umum tingkah laku manusia tersebut, maka lebih mengacu pada norma sopan santun dalam pergaulan remaja. Model etika pergaulan remaja meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat/ keluhan dari orang lain, memberi / menerima umpan balik, memberi/ menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain-lain.

Pada observasi awal peneliti tempatnya di saat melaksanakan PPL 2 berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang ada di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, bahwa etika pergaulan yang selama ini terjadi di lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa perilaku siswa yaitu: siswa yang kurang sopan ketika menyapa guru seperti ia menyapa temannya sendiri, dan yang sering terjadi dikelas yaitu terdapat beberapa siswa tidak menghargai guru yang sedang mengajar dikelas, hal ini terjadi karena siswa belum memahami etika yang berlaku dalam sebuah pergaulan, siswa suka mengganggu teman-temannya yang sedang serius belajar, siswa suka keluar masuk tanpa izin,

dan ada juga siswa yang tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru-gurunya. Dengan demikian maka pemahaman siswa tentang etika dalam pergaulan sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu mengenal norma-norma yang berlaku dalam bergaul.

Peran guru pembimbing merupakan upaya untuk membantu mengoptimalkan individu, salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa, di luar lingkungan keluarga, dan sekolah (Hurlock, 2006: 213). Sehingga perlunya guru pembimbing menerapkan teknik bimbingan yang tepat sesuai dengan fungsinya.

Minimal ada empat fungsi bimbingan yang harus diterapkan oleh guru pembimbing yaitu sebagai berikut. (1) fungsi pengembangan; (2) fungsi penyaluran; (3) fungsi adaptasi dan; (4) fungsi penyesuaian. Tentu saja semua ini tidak terlepas dari tujuan yang ingin diterapkan dan dicapai melalui etika itu sendiri. Efektifitas proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh media, oleh karena itu yang dapat dilakukan untuk membantu siswa agar lebih berminat untuk mengikuti layanan adalah dengan menggunakan teknik yang bisa menarik perhatian siswa yaitu teknik cinematherapy

Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu layanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal. Karena mengingat layanan ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan layanan bimbingan yang lain, salah satu

kelebihan dari bimbingan klasikal adalah menghemat waktu dan lebih optimal dalam pelaksanaannya. Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki bimbingan klasikal sangat baik untuk siswa terutama dalam hal meningkatkan etika pergaulan pada siswa.

Berdasarkan dari hal-hal yang telah ditemukan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul: Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik *Cinema Therapy* Terhadap Etika Pergaulan pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang perlu diidentifikasi adalah:

- a. Siswa yang kurang sopan ketika menyapa guru seperti ia menyapa temannya sendiri
- b. Terdapat beberapa siswa tidak menghargai guru yang sedang mengajar dikelas
- c. Siswa yang suka mengganggu temannya yang sedang belajar.
- d. Siswa yang kurang menjalin hubungan yang baik dengan adik kelas mereka.
- e. Belum optimalnya layanan bimbingan klasikal dengan teknik *cinema therapy*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik *Cinema Therapy* terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.?”

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik *Cinema Therapy* terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat:

- a. Untuk memperkaya kajian tentang etika pergaulan siswa dan pengembangannya melalui bimbingan klasikal teknik cinema therapy.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi guru Bimbingan dan Konseling tentang penggunaan bimbingan bimbingan klasikal teknik cinema therapy dapat meningkatkan etika pergaulan siswa